

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR
DAN EFISIENSI, TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEVISA *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**AGIL ROZANDI DHARMA
NIM : 2013210668**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Agil Rozandi Dharma

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 April 1994

N.I.M : 2013210668

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

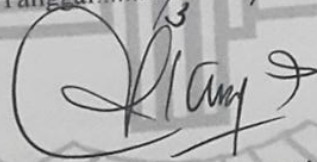
Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional Devisa Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

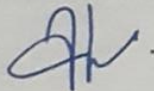
Tanggal: 22/3/2017



(Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 22/3/2017



(Dr. Muazaroh, SE., MT)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY AND EFFICIENCY OF RETURN ON ASSET (ROA) ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC

AGIL ROZANDI DHARMA
2013210668
Email: agilrozandi@yahoo.com

Sri Haryati
STIE Perbanas Surabaya
Email : sriharyati@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. The sample of this research are three banks, namely: Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga and Bank Permata, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, , IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. LAR and NPL partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. LDR, IPR, APB, IRR, PDN and FBIR partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Market Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomer 10 Tahun 1998, Bank Merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk menjaga atau mempertahankan agar bank tetap bisa hidup, berkembang dan bertahan. Kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah ROA.

Bank dikatakan berkinerja baik apabila memiliki (ROA) yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional devisa *go public*. Seperti pada tabel 1.1.

Pada tabel 1.1. dapat dikatakan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada periode Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016, cenderung mengalami penurunan yang di buktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,13 persen. Penurunan rata-rata ROA ini di sebabkan terjadinya penurunan ROA pada 15 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yaitu

pada Bank Arta Graha Internasional Sebesar 0,09 persen, Bank Bukopin sebesar 0,08 persen, Bank Bumi Arta sebesar 0,06 persen, Bank CIMB Niaga sebesar 0,62 persen, Bank Danamon Indonesia sebesar 0,41 persen, Bank Ekomomi Raharja sebesar 0,34 persen, Bank Himpunan Saudara 1906 sebesar 0,16 persen, Bank Maspion Indonesia sebesar 0,55 persen, Bank Mega sebesar 0,4 persen, Bank Mestika Dharma sebesar 0,10 persen, Bank Nusantara Parahyangan sebesar 0,23 persen, Bank Permata sebesar 0,50 persen, Bank Sinarmas sebesar 0,12 persen, Bank UOB Indonesia sebesar 0,43 persen, Bank QNB Kesawan sebesar 0,10 persen.

**PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa YANG *GO PUBLIC*
SELAMA TAHUN 2011-2016
(dalam presentase)**

No.	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016*	TREN	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	Bank Artha Graha Internasional	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.65	0.32	0.76	-0.01
2	Bank Bukopin	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.23	-0.52	1.39	0.16	1.47	0.08	1.59	-0.08
3	Bank Bumi Arta	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.32	-0.01	1.80	-0.16
4	Bank Central Asia	3.82	3.59	-0.23	3.84	0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.86	0.02	3.80	0.01
5	Bank CIMB Niaga	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	0.83	0.62	1.88	-0.39
6	Bank Danamon Indonesia	2.58	3.18	0.6	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	0.02	-1.43	2.19	-0.51
7	Bank Ekonomi Raharja	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.30	-0.89	0.11	-0.19	1.06	0.95	0.86	-0.09
8	Bank Himpunan Saudara 1906	3.00	2.78	-0.22	2.23	-0.55	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.68	-0.26	2.41	-0.26
9	Bank ICB Indonesia	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.32	0.12	1.08	0.12
10	Bank Index Selindo	1.23	2.45	1.22	2.4	-0.05	2.24	-0.16	2.06	-0.18	1.78	-0.28	2.03	0.11
11	Bank Maspion Indonesia	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.61	0.51	1.25	-0.05
12	Bank Mayapada Internasional	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.95	-0.58	2.10	0.15	2.48	0.38	2.26	0.08
13	Bank Mega	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	1.86	-0.08
14	Bank Mestika Dharma	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.53	-1.00	4.13	-0.37
15	Bank Nusantara Parahyangan	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	1.32	-0.12
16	Bank OCBC NISP	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.30	1.83	0.01
17	Bank Permata	2.00	1.70	-0.30	1.55	-0.15	0.16	-1.39	0.16	0	-1.24	-1.40	0.72	-0.65
18	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.47	-0.19	1.55	0.08	1.51	-0.04	1.54	0.02
19	Bank Sinarmas	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.70	0.75	1.37	0.13
20	Bank UOB Indonesia	2.30	2.60	0.30	2.38	-0.22	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.91	0.14	1.70	-0.28
21	Bank Pan Indonesia	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.30	1.74	-0.09
22	Bank QNB Kesawan	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	0.08	-0.33
	RATA-RATA	1.98	2.07	0.09	2.01	-0.05	1.65	-0.37	1.40	-0.25	1.30	-0.10	1.74	-0.14

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, (diolah), Per Juni 2016

LDR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan pada suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang

disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentasi lebih besar

di bandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

LAR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang di berikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank pun meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena NPL meningkat, yang berarti telah terjadi peningkatan total

kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya maka terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

APB yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadipeningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentasi peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

IRR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Jadi dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA akan turun.

FBIR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba

bank meningkat dan ROA bank meningkat.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI UNTUK HIPOTESIS

ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelola asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) jadi, rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata total Aktiva}} \times 100\%$$

LDR yaitu digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai 2013:484) Dalam LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

LAR yaitu rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio LAR ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%.$$

IPR yaitu kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2012:316). Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat

berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%.$$

APB yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Dalam (SEBI No. 13/30/dnpn-16 Desember 2011). APB tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%.$$

NPL yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah merupakan kredit dengan kualitas yang kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%.$$

IRR yaitu merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank (SEBI No.13/30/dnpn tanggal 16 Desember 2011). Jadi, jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSAL} \times 100\%$$

PDN yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva terhadap neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010:168). Dalam (SEBI No. 13/30/dnpn-16 Desember 2011) PDN dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

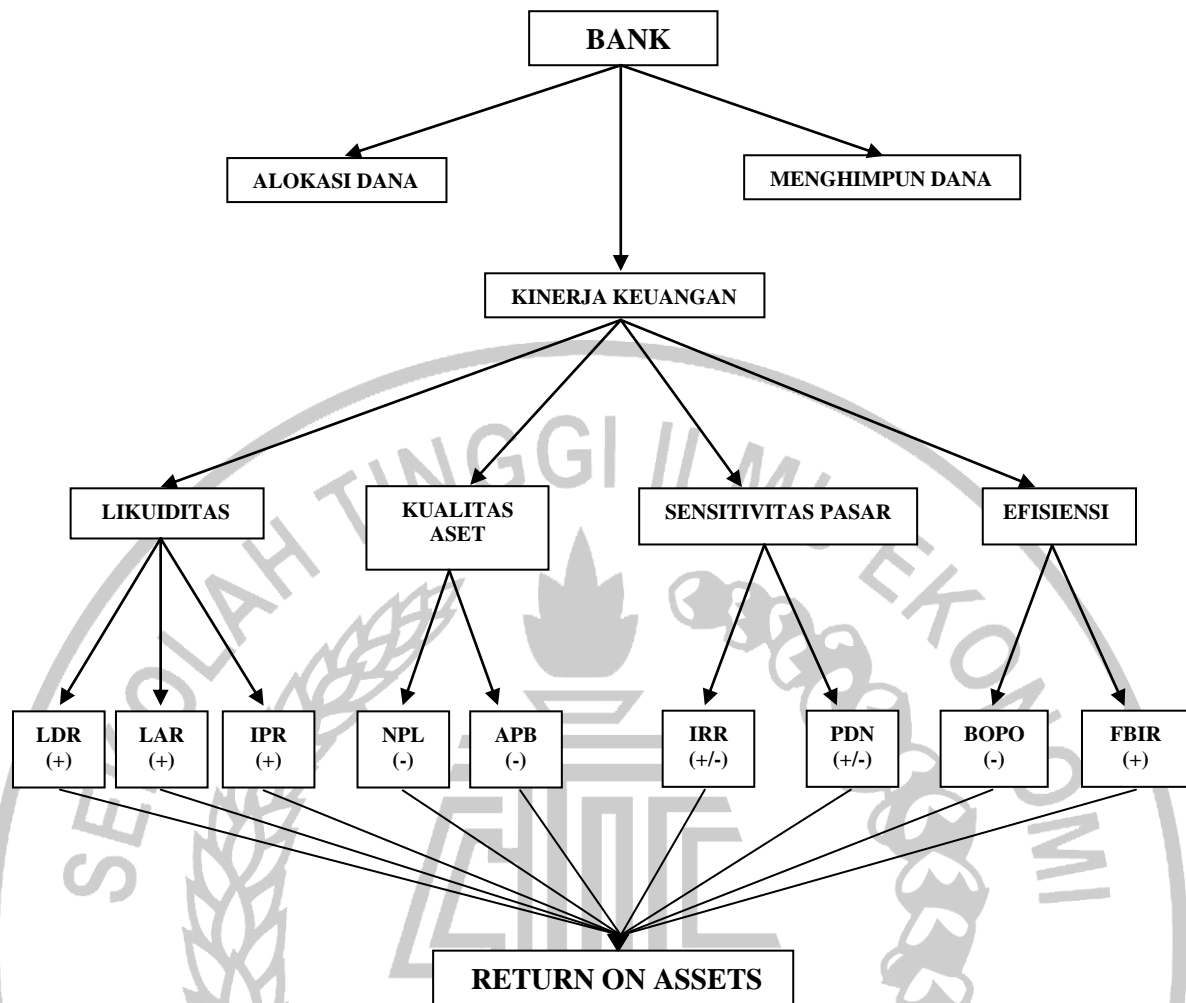
$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Passiva valas})}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapatkan suatu pendapatan operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.$$



**Gambar
Kerangka Pemikiran**

Hipotesis Penelitian

(1) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* (2) LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* (3) APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* (4) IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek :

Merujuk kepada pendapat Anwar Sanusi (2013:14) jenis penelitian ini jikadilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Merujuk kepada Rosady Ruslan (2010:138) jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder. Karena data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung, yang mana variabel bebas terdiri dari :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor satu.

Loan to Assets Ratio (LAR)

Merupakan hasil perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total asset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor dua.

Investing Policy Rasio (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat-surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor tiga.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor empat.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor lima.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Asset (ISA)* yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor enam.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Merupakan perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih off balance sheet dan dibagi modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor tujuh.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap akhir Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio

ini digunakan rumus dengan nomor delapan

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada setiap Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus dengan nomor Sembilan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Merujuk kepada pendapatan (Anwar Sanusi 2013:95) maka teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan.

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki asset diatas 181 Triliun. Berdasarkan Kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA dengan subyek penelitian yang akan diambil adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan periode penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan Triwulan I tahun 2011 sampai Triwulan II tahun 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO, dan FBIR variabel tergantung yaitu ROA. Berikut peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24.0

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis stastistik

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA, maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Modal	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	7,413	2,868
LDR (X ₁)	-0,046	0,045
LAR (X ₂)	0,084	0,069
IPR (X ₃)	-0,048	0,031
NPL (X ₄)	0,385	0,481
APB (X ₅)	-0,811	0,774
IRR (X ₆)	-0,014	0,016
PDN (X ₇)	-0,082	0,071
BOPO (X ₈)	-0,059	0,015
FBIR (X ₉)	-0,013	0,029
R = 0,792	F Hitung = 10,440	
R square = 0,627	Sig. = 0,000	

$$Y = 7,413 - 0,046 (\text{LDR}) + 0,084 (\text{LAR}) - 0,048 (\text{IPR}) + 0,385 (\text{NPL}) - 0,811 (\text{APB}) - 0,014 (\text{IRR}) - 0,082 (\text{PDN}) - 0,059 (\text{BOPO}) - 0,013 (\text{FBIR}) + e_i$$

$$1. \alpha = 7,413$$

Maksudnya jika besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh

variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki nilai sama dengan nol maka variabel ROA sebesar 7,413 persen

2. $\beta_1 = -0,046$

Menunjukkan bahwa variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,046 persen. Sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,046. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

3. $\beta_2 = 0,084$

Menunjukkan bahwa variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,084 persen. Sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,084. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

4. $\beta_3 = -0,048$

Menunjukkan bahwa variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,048 persen. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,048. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

5. $\beta_4 = 0,385$

Menunjukkan bahwa variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,385 persen. Sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,385. Dengan asumsi bahwa

besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

6. $\beta_5 = -0,811$

Menunjukkan bahwa variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,811 persen. Sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,811. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

7. $\beta_6 = -0,014$

Menunjukkan bahwa variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,014 persen. Sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

8. $\beta_7 = -0,082$

Menunjukkan bahwa variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,082 persen. Sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,082. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

9. $\beta_8 = -0,059$

Menunjukkan bahwa variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,059 persen. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,059. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

10. $\beta_9 = -0,013$

Menunjukkan bahwa variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 persen. Sebaliknya apabila variabel FBIR

mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,013. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan nol

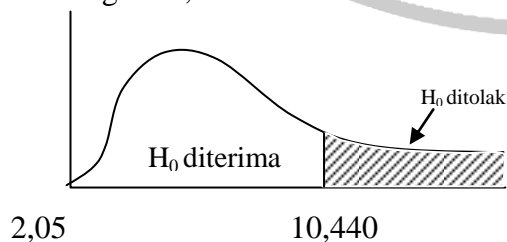
Uji F Serempak

Untuk Menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara

simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 24.0 for windows.

Modal	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44,360	9	4,929	10,440	0,000
Residual	26,438	56	0,472		
Total	70,798	65			
F- Tabel	2,05				

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9$, berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9$ yang berarti variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.
2. $\alpha = 0,05$ dengan (df) pembilang = $k = 9$; (df) penyebut = $n - k - 1 = 56$ F table $(0,05; 9; 56) = 2,05$
3. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu :
 - a. Jika F hitung $>$ F table = 2,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima.
 - b. Jika F hitung \leq F table = 2,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.
4. F hitung = 10,440
5. F hitung = 10,440 $>$ F tabel = 2,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.
6. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung ROA besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,792. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR dengan variabel tergantung ROA adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.
7. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terkait, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,627$ yang berarti 62,7 persen variasi variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 5,67 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar modal yang diteliti.



Daerah Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 uji F

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, LAR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, serta NPL,

APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	-1,034	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,137	0,018769
LAR	1,208	1,67252	Diterima	Ditolak	0,159	0,025281
IPR	-1,538	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,201	0,040401
NPL	0,800	-1,67252	Diterima	Ditolak	0,106	0,011236
APB	-1,047	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,139	0,019321
IRR	-0,913	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,121	0,014641
PDN	-1,159	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,153	0,023409
BOPO	-3,927	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,465	0,216225
FBIR	-0,465	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,062	0,003844

Pembahasan

Kesesuaian Hasil Penelitian Dengan Teori

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,046 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah

terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba akan bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,005 persen.

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,084 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit dengan presentase lebih kecil dibanding presentase penurunan aset. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar, sehingga laba akan bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,005 persen

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,048 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,005 persen.

d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,385 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL mengalami penurunan, berarti kredit bermasalah mengalami penurunan dengan persentase lebih besar dibanding persentase dari penurunan total kredit. Akibatnya akan terjadi penurunan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding penurunan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya, laba yang diterima oleh bank akan mengalami peningkatan pula dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun kenyatannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

e. Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,811 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB meningkat, maka aktiva produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,014 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat maka peningkatan IRSA lebih besar dari IRSL. Dalam kondisi dimana pada saat suku bunga cenderung turun, terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,082 yang berarti PDN memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA akan ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,059 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional bank sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

i. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,013 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Namun kenyataannya selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, FBIR meningkat yang di buktikan tren positif 0,09 persen ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan tren negatif sebesar 0,005 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 62,7 persen dan sisanya 37,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 1,88 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 2,53 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 4,04 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 1,12 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar

1,93 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 1,46 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 2,34 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 21,62 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sebesar 0,38 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 21,62 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, LAR dan IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), Efisiensi (BOPO dan FBIR)

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk dan PT.

Bank Permata, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

1. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar lebih mengefisiensikan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya.

2. Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel bebas FACR dan PR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang digunakan peneliti terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha 2013 “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI” . *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 230-245
- Adi Fernanda Putra, 2013 “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah” . Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Anwar Sanusi, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis* . Jakarta : Selemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008* . Cetakan Kesebelas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada..
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013. “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”. Jakarta : Bumi Aksara
- Rommy Rifky, 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rosady Ruslan, 2010. “*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/dpnp-tanggal 16 Desember 2011. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998. Tentang Perbankan
- Veithzal Rivai, 2013. *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank 11 Januari 2017.